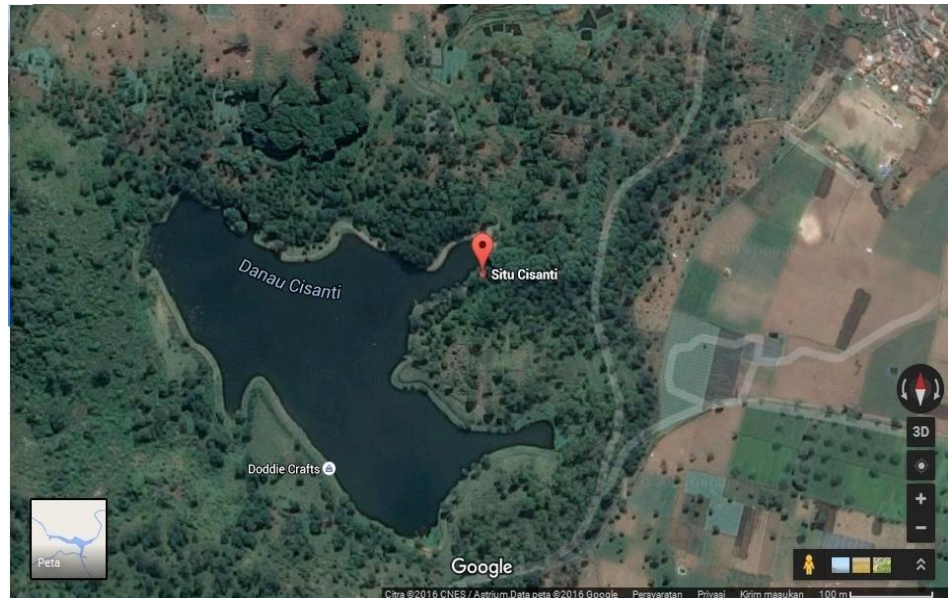


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian



Sumber : Google Earth (2016)

Gambar 3.1. Lokasi Situ Cisanti

Penelitian ini mengambil lokasi di Situ Cisanti, Kampung Pejaten, Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Terletak di kaki Gunung Wayang, Pengalengan, berjarak sekitar 60 kilometer sebelah selatan Kota Bandung.

Secara administratif Desa Tarumajaya berbatasan dengan :

- Utara : Desa Cibeureum
- Selatan : Desa Neglawangi dan Desa Santosa
- Barat : Kecamatan Pengalengan
- Timur : Desa Cikembang dan Kabupaten Garut

Situ Cisanti dapat diakses melalui 2 jalur. Pertama melalui kawasan Pengalengan, sebelumnya jalur ini akan melewati perkebunan teh Malabar. Perjalanan melalui jalur ini cukup cepat karena jalanan yang tidak terlalu menanjak. Namun melalui jalur ini terbilang jalur yang sepi dan akan mudah tersesat karena tidak ada tanda khusus di jalan.

Tasya Septiani, 2016

PENGARUH PERSEPSI COMMUNITY BASED TOURISM TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jalur kedua adalah melalui Bandung- Ciwastra-Ciparay-Pacet-Cibeureum-Kertasari-Situ Cisanti. Jalur ini akan melewati jalanan yang cukup menanjak dengan pemandangan perkebunan sayuran. Jalur ini juga dianggap jalanan yang memutar, tapi kondisi jalan ini sangatlah bagus. Kondisi jalan dari Ciparay menuju Cibeureum sudah di-cor, sehingga jalanan sangat mulus dan mudah untuk dilalui.

3.2. Populasi

Masalah paling dasar dari persoalan penelitian adalah menentukan populasi data. Secara umum populasi bisa didefinisikan sebagai sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Sebenarnya, definisi populasi lebih tergantung dari kegunaan dan relevansi data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2011), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil yaitu masyarakat Desa Tarumajaya dengan jumlah 15.291 jiwa.

3.3. Sampel

Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Jumlah populasi yang cukup besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 218), *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Peneliti menggunakan *rumus slovin* dalam menentukan jumlah sampel yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir
(e=0,1)

Sebagai acuan pengambilan sampel dalam ini yang akan dijadikan responden adalah beberapa dari keseluruhan jumlah populasi masyarakat lokal sekitar Situ Cisanti.

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Desa Tarumajaya pada tahun 2016

AWAL TAHUN 2016		
Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7.536	7.755	15.291

Sumber: Data Monografi Desa Tarumajaya (2016)

Jumlah dari populasi dalam penelitian ini adalah 15.291 orang. Jumlah tersebut diambil dari jumlah pendudukan Desa Tarumajaya pada tahun 2016. Sementara itu berdasarkan *rumus slovin* diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{15.291}{1 + 15.291 (0,1)^2} \\ &= \frac{15.291}{153} \\ &= 99,94117 = \mathbf{100 \text{ orang}} \end{aligned}$$

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dari keseluruhan jumlah warga Desa Tarumajaya sebanyak 15.291 orang adalah sebanyak 100 orang.

Selanjutnya, peneliti menentukan pengambilan data responden dengan mengelompokkan berdasarkan jenjang usia dan pendidikan terakhir responden. Penentuan presentase jumlah sampel berdasarkan jenjang usia yaitu seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.2. Persentase Jumlah Sampel Berdasarkan Jenjang Usia

No.	Usia	Jumlah
1	15 – 20 tahun	25%
2	21 – 39 tahun	25%
3	40 – 49 tahun	25%
4	>50 tahun	25%
Total		100%

Sumber : *Olahan Peneliti (2016)*

Sementara itu, untuk penentuan jenjang pendidikan terakhir yaitu dengan tabel dibawah ini :

Tabel 3.3. Persentase Jumlah Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Sekolah Dasar	30%
2	Sekolah Menengah Pertama	25%
3	Sekolah Menengan Atas	20%
4	D3/S1	10%
5	S2 dan S3	5%
6	S3	5%
7	Lainnya	5%
Total		100%

Sumber : *Olahan Peneliti (2016)*

3.4. Definisi Operasional

1. Pemahaman CBT

Pemahaman pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT) adalah pemahaman masyarakat mengenai pariwisata yang menyadari keberlangsungan budaya, sosial, dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk masyarakat, guna membantu para wisatawan untuk meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat, dan tata cara hidup masyarakat lokal. (Hadiwijoyo, 2012 Hlm.71)

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban seorang warga negara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok. Sehingga mereka

diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya. Sumbangan inisiatif dan kreatifitas dapat disampaikan dalam rapat kelompok masyarakat atau pertemuan-pertemuan, baik yang bersifat formal maupun informal. Dalam rapat kelompok atau pertemuan itu, akan saling memberi informasi antara pemerintah dengan masyarakat.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah: (1) Partisipasi buah pikiran, (2) Partisipasi harta benda, (3) Partisipasi tenaga, (4) Partisipasi keterampilan dan kemahiran, (5) Partisipasi sosial.

3. Wana Wisata Situ Cisanti

Situ Cisanti yang terletak di kaki Gunung Wayang, termasuk kedalam area Perum Perhutani Bandung Selatan. Hingga saat ini, Situ Cisanti dikelola oleh KPH Bandung Selatan. Situ Cisanti merupakan “nadi Jawa Barat” karena Situ Cisanti inilah yang menjadi hulu dari Sungai Citarum, sungai terbesar dan terlebar di Jawa Barat yang memiliki panjang 269 km dan melewati 12 kabupaten dan kota di Jawa Barat. Memiliki luas sekitar 10 ha, Situ Cisanti juga memiliki tujuh mata air diantaranya adalah Pangsiraman, Cikoleberes, Cikawedukan, Cikahuripan, Cisdane, Cihaniwung dan Cisanti. Mata air ini akan mengalir ke situ sebelum mengalir ke Sungai Citarum dan berakhir di Laut Utara Jawa. Secara bentang alam, Situ Cisanti dikelilingi oleh Gunung Kendang, Gunung Malabar, Gunung Rakutak, Bukit Bedil dan Gunung Wayang sebagai sumber mata airnya. Situ Cisanti berada dibawah beberapa kewenangan, diantaranya adalah Perhutani Kabupaten Bandung, Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS), Perusahaan Jasa Tirta (PJT), dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Dijaga oleh 3 kuncen yang telah turun temurun menjaga kawasan Situ Cisanti dibawah pembinaan Desa Tarumajaya.

Daya tarik wisata ini belum banyak diketahui banyak wisatawan. Jarak yang sangat jauh menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung kemari. Sehingga Situ Cisanti ini tidak seramai Situ Patenggang yang berada di Kabupaten Bandung juga. Selain terkenal dengan luasnya situ, objek daya tarik wisata ini juga menyimpan sejarah warga Jawa Barat. Menjadi saksi sejarah dari masa kerajaan hingga zaman

Tasya Septiani, 2016

PENGARUH PERSEPSI COMMUNITY BASED TOURISM TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kolonialisme. Selain itu, Situ Cisanti juga terkenal menjadi lokasi untuk melakukan ziarah. Mata air Pangsiraman yang paling populer untuk pengunjung yang ingin melakukan ziarah. Airnya kebiruan dan sangat jernih. Berbeda dengan air di dalam Situ Cisanti itu sendiri yang berwarna agak kehijauan.

3.5. Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder diperoleh peneliti melalui media perantara. Umumnya data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Jenis dan sumber data penelitian yang digunakan adalah seperti yang dibawah ini:

Tabel 3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	Data Primer a. Kuesioner/Angket b. Observasi c. Wawancara d. Dokumentasi	a. Responden (masyarakat) b. Survey lapangan c. Tokoh masyarakat/penjaga situ/pengelola d. Dokumentasi pribadi
2.	Data Sekunder a. Studi Kepustakaan	a. Buku-buku, skripsi, tesis, literatur, laporan dari Desa dan online.

Sumber : Olahan Peneliti (2016)

3.6. Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan harus ada variabel penelitian, menurut Sugiyono (2012, hlm.39) bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua variabel dengan susunan masing-masing variabelnya menggunakan variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemahaman pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat/*CBT* (X) terhadap partisipasi masyarakat (Y). Variabel pemahaman pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat (X) mengacu pada 10 prinsip dasar mengenai *Community Based Tourism* yang dikeluarkan oleh *The United Nations Environment Program* (UNEP) dan *World Tourism Organization* (WTO) tahun 2005 yang mengedepankan kesejahteraan masyarakat. 10 Prinsip tersebut diantaranya :

1. Mengakui, mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata
2. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek;
3. Mengembangkan kebanggaan komunitas;
4. Mengembangkan kualitas hidup komunitas;

Tasya Septiani, 2016

PENGARUH PERSEPSI COMMUNITY BASED TOURISM TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Menjamin keberlanjutan lingkungan;
6. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal ;
7. Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas;
8. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia;
9. Mendistribusikan keuntungan secara adil kepada anggota komunitas
10. Berperan dalam menentukan prosentase pendapatan (pendistribusian pendapatan) dalam proyek-proyek yang ada di komunitas.

Sementara itu, untuk variabel partisipasi masyarakat (Y) yang mengacu berdasarkan Pasaribu dan Simanjuntak tahun 1986 dibagi menjadi :

1. Partisipasi uang;
2. Partisipasi tenaga;
3. Partisipasi keterampilan;
4. Partisipasi buah pikiran;
5. Partisipasi sosial.

Berikut penjelasan variabel tersebut seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.5. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Skala	No. Item
Pemahaman masyarakat terkait pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat / <i>Community Based Tourism</i> (X) berdasarkan UNEP dan WTO tahun 2005	Mengakui, mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata.	• Tingkat kebebasan masyarakat untuk mengembangkan komunitas dalam industri pariwisata	Ordinal	1
	Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek.	• Tingkat pelibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata	Ordinal	2
	Mengembangkan kebanggaan komunitas.	• Tingkat pentingnya peranan pariwisata dalam pengembangan produk khas daerah • Tingkat pentingnya dukungan pariwisata dalam program pelestarian adat istiadat / budaya asli setempat	Ordinal	3 4

	Mengembangkan kualitas hidup komunitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat • Tingkat keberagaman mata pencaharian masyarakat 	Ordinal	5 6
	Menjamin keberlanjutan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penggunaan aktivitas konservasi lingkungan sebagai aktivitas wisata • Tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat akan lingkungan 	Ordinal	7 8
	Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan mempertahankan keunikan budaya dan adat istiadat 	Ordinal	9
	Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan pariwisata dalam memberikan pengetahuan tentang budaya lain 	Ordinal	11
	Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pentingnya toleransi antara wisatawan dengan masyarakat lokal 	Ordinal	11
	Mendistribusikan keuntungan secara adil kepada anggota komunitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendapatan masyarakat • Tingkat kesejahteraan masyarakat 	Ordinal	12 13
	Berperan dalam menentukan prosentase pendapatan (pendistribusian pendapatan) dalam proyek-proyek yang ada di komunitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pentingnya mengadakan musyawarah dalam penentuan jumlah upah yang didapatkan oleh masyarakat 	Ordinal	14
Partisipasi Masyarakat (Y) <i>Sumber : Pasaribu dan Smanjuntak (1986)</i>	Partisipasi Uang	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesediaan masyarakat menyumbangkan dana untuk kegiatan Situ Cisanti 	Ordinal	15
	Partisipasi Tenaga	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesediaan masyarakat mengikuti kerja bakti • Tingkat kesediaan masyarakat membantu dalam bentuk tenaga untuk kegiatan Situ Cisanti 	Ordinal	16 17

Tasya Septiani, 2016

PENGARUH PERSEPSI COMMUNITY BASED TOURISM TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Partisipasi Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesediaan masyarakat menyumbangkan <i>skill</i> atau keterampilan yang menunjang untuk kegiatan • Tingkat kesediaan masyarakat membantu menyediakan fasilitas untuk pengunjung (pagar/tempat duduk) 	Ordinal	18 19
	Partisipasi Buah Pikiran	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesediaan masyarakat menyumbangkan ide dalam rapat kegiatan 	Ordinal	20
	Partisipasi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesediaan masyarakat untuk mendapatkan penyuluhan • Tingkat kesediaan masyarakat memberikan informasi mengenai Situ Cisanti 	Ordinal	21 22

Sumber : Olahan Peneliti (2016)

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti memerlukan berbagai macam teknik untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni :

- a. Observasi lapangan digunakan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitian.
- b. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi situ, keadaan sosial masyarakat yang ditujukan kepada pengelola atau penjaga situ atau tokoh masyarakat setempat.
- c. Dokumentasi digunakan untuk mendukung pengambilan data melalui media elektronik dan untuk kelengkapan data-data lainnya dalam penelitian ini.

Tasya Septiani, 2016

PENGARUH PERSEPSI COMMUNITY BASED TOURISM TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Studi Kepustakaan digunakan untuk mendukung teori-teori atau buku-buku dalam penelitian ini sebagai penunjang pelaksanaan penelitian.
- e. Kuesioner/Angket digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung yang berkaitan pendapat masyarakat mengenai pemahaman pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat/CBT dan partisipasi masyarakat. Kuesioner ini ditujukan untuk masyarakat Desa Tarumajaya. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang pertanyaan-pertanyaannya dituliskan dan telah disediakan jawaban dalam bentuk pilihan, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan (Sukandar Rumidi dalam Sugiyono, 2011). Instrumen penelitian pada penelitian yang dilakukan menggunakan angket/kuesioner. Skala pengukur yang digunakan adalah *skala likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2003). Skala ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pemahaman pariwisata berbasis masyarakat/CBT serta partisipasi masyarakat kawasan Situ Cisanti. Skor ini dijumlahkan untuk mendapat skor gabungan, sebelum itu harus dibuat jenjang (alternatif jawaban) skor untuk indeks yang disusunkannya. Berikut jenjang penilaian terhadap variabel penelitian seperti pada tabel 3.6. dibawah ini :

Tabel 3.6. Skor Pernyataan Skala Likert

Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Tidak Setuju	1
Setuju	4	Tidak Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2012)

Data yang diperoleh dalam bentuk skala likert selanjutnya digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Skala *likert* akan menghasilkan data dengan jenis data ordinal, sedangkan analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana membutuhkan data interval.

Sehingga harus dilakukan dulu pengkonversian terhadap data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kekeliruan terhadap asumsi atau hasil penelitian yang diperoleh. Sehingga pengkonverisan data dari ordinal ke data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

3.8. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan seluruh tahapan pelaksanaan penelitian, tahapan selanjutnya yaitu menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan data ordinal. Analisis deskriptif dibawah ini untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Dibawah ini dijelaskan mengenai analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.8.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data mentah menjadi bentuk data yang mudah dimengerti dan mudah ditafsirkan dengan menyusun, memanipulasi dan menyajikan data menjadi informasi yang jelas. Metode ini digunakan untuk menganalisis pemahaman masyarakat terkait pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat kawasan Wana Wisata Situ Cisanti Kabupaten Bandung.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian, terutama untuk melihat gambaran secara umum pemahaman CBT serta partisipasi masyarakat pada masing-masing variabel penelitian.

Adapun beberapa tahapan pengolahan data yang akan dilakukan setelah diperoleh data hasil jawaban rumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm.278) sebagai berikut :

1. *Editing data*, dilakukan untuk melakukan pemeriksaan pada angket apakah data yang diperoleh sudah sesuai ataupun tidak.
2. *Coding data*, dilakukan untuk menterjemahkan data yang diperoleh dalam bentuk angka menggunakan skala likert. Setiap item variabel akan diberikan nilai sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju diberi bobot nilai 5.
 - b. Setuju diberi bobot nilai 4.
 - c. Cukup Setuju diberi bobot nilai 3.
 - d. Tidak Setuju diberi bobot nilai 2.
 - e. Sangat Tidak Setuju diberi bobot nilai 1.
3. *Tabulating data*, dilakukan untuk mengubah jawaban dalam kuesioner menjadi bentuk angka yang nantinya dijumlahkan sesuai skala likert. Menghitung hasil skor dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap. Berikut dibawah ini tabel contoh rekapitulasi pengolahan data :

Responden	Skor Item			
	1	2	3	N
1				
2				
3				
N				

Data yang diambil dari penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner kepada sejumlah responden. Kuesioner tersebut berisi tentang pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penelitian peneliti yang akan dijawab oleh responden sehingga mendapatkan data yang lengkap.

3.8.2. Garis Kontinium

Untuk menganalisis setiap pertanyaan indikator, hitung frekuensi jawaban setiap pilihan jawaban dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinium. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas setiap sub-variabel yang di dalamnya terdapat berbeda-beda jumlah indikatornya. Sebelumnya ditentukan dahulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005) sebagai berikut :

$$\text{Jarak Interval} = \frac{(\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Rumus tersebut digunakan untuk menentukan interval dari jawaban sangat baik, baik, cukup baik, buruk, sangat buruk atau sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak

setuju, sangat setuju dari suatu variabel. Berikut dibawah ini langkah-langkah membuat garis kontinum :

1. Menentukan jumlah skor krterium (SK) dengan menggunakan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan :

ST : skor tertinggi

JB : jumlah butir

JR : jumlah responden

2. Membuat daerah kategori kontinum

Membagi daerah kategori kontinum menjadi lima tingkatan, contohnya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Rendah} = SR \times JB \times JR$$

Keterangan :

ST : skor tertinggi

SR : skor terendah

JB : jumlah butir

JR : jumlah responden

Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{S}$$

Selanjutnya menentukan daerah kontinum tinggi, sedang dan rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum tinggi sampai rendah.

3. Menentukan garis kontinum dan menentukan daerah letak skor untuk variabel Pemahaman Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (X) dan Partisipasi Masyarakat (Y).

Tidak baik	Kurang baik	Cukup	Baik	Sangat baik
------------	-------------	-------	------	-------------

Sumber : Sugiyono (2013)

3.9. Analisis Data Kuantitatif

3.9.1. Uji Validitas

Untuk dapat mengungkap variabel-variabel yang akan diteliti, data-data yang didapat harus *valid* atau dapat diandalkan agar kesimpulan yang akan diambil tidak keliru dan memberikan gambaran baik terhadap keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan uji validitas. Menurut Maholtra (2010, hlm 32), validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Jadi, semakin tinggi validitasnya suatu instrumen, maka instrumen tersebut semakin mampu menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item. Keputusan mengenai validitas item pernyataan dalam kuesioner, yaitu :

- 1) Jika r positif serta $r \geq 0,30$ maka item pernyataan tersebut valid.
- 2) Jika r tidak positif serta $r \leq 0,30$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Dengan demikian, apabila terdapat item yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 dapat disisihkan dan item yang akan dimasukkan dalam alat tes hanya item yang memiliki korelasi diatas 0,30. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 178) dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati satu (1,00) maka semakin baik pula konsistensinya atau validitasnya. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan bantuan *software SPSS* versi 16.0. adapun langkah-langkah untuk uji validitas menggunakan SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut :

1. Mengkoding data mentah yang didapatkan dari kuesioner yang sudah diisi oleh responden;
2. Menjumlahkan nilai (skor) yang diperoleh dari masing-masing responden;
3. Masukkan data tersebut ke SPSS;
4. Lalu klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*;
5. Masukkan seluruh item pernyataan ke kolom sebelah kanan, hal ini berfungsi untuk menganalisis seluruh validitas pada setiap item.
6. Member tanda *checkbox* pada *option Pearson* dan *Two-tail*, lalu klik OK;
7. Untuk melihat hasil validitas setiap item pernyataan, dapat dilihat pada kolom paling akhir (kolom jumlah *score*)

Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 16.0. berikut rekapitulasi hasil perhitungannya yaitu :

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Variabel X (Pemahaman Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat/CBT)

No. Item Pernyataan	r Kritis	r Hitung	Keterangan
1	0,600	0,374	Valid
2	0,672	0,374	Valid
3	0,812	0,374	Valid
4	0,598	0,374	Valid
5	0,836	0,374	Valid
6	0,847	0,374	Valid
7	0,717	0,374	Valid
8	0,741	0,374	Valid
9	0,755	0,374	Valid
10	0,667	0,374	Valid
11	0,655	0,374	Valid
12	0,788	0,374	Valid
13	0,687	0,374	Valid
14	0,754	0,374	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0 for Windows (2016)

Pengujian validitas instrumen variabel X yaitu pemahaman pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat/CBT dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $30-2 = 28$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Satu pernyataan dalam kuesioner dikatakan tidak valid, selebihnya pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid karena setiap item pernyataan memiliki $r_{i(x-i)}$ lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{i(x-i)} > r_{tabel}$), artinya pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur. Hasil dari uji validitas variabel X ini adalah 14 item pernyataan yang dinyatakan valid.

Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Partisipasi Masyarakat)

No Item Pernyataan	r Kritis	r Hitung	Keterangan
15	0,677	0,374	Valid
16	0,576	0,374	Valid
17	0,384	0,374	Valid
18	0,436	0,374	Valid
19	0,646	0,374	Valid
20	0,425	0,374	Valid
21	0,498	0,374	Valid
22	0,409	0,374	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0 for Windows (2016)

Pengujian validitas instrumen variabel Y yaitu partisipasi masyarakat dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $30-2 = 28$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Satu pernyataan dalam kuesioner dikatakan tidak valid, selebihnya pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid karena setiap item pernyataan memiliki $r_{i(x-i)}$ lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{i(x-i)} > r_{tabel}$), artinya pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur. Hasil dari uji validitas variabel X ini adalah 8 item pernyataan yang dinyatakan valid.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori *valid*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,60 (Sugiyono, 2013, hlm. 184).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Jenis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah interval
- 2) Data diperoleh dari penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden
- 3) Koefisien *Alpha Cronbach* adalah metode yang paling umum untuk menguji reliabilitas yang berkaitan dengan *interval consistency* menurut Kaplan dan Saccuzzo (2011:112)

Ketentuan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan reliabel
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Tabel 3.9. Nilai Tingkat Keandalan *Croonbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 – 0.20	Kurang Andal
> 0.20 – 0.40	Agak Andal
> 0.40 – 0.60	Cukup Andal
> 0.60 – 0.80	Andal
> 0.80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber: Hair et.al. (2010, hlm.125)

Suatu variabel dikatakan reliabel jika hasil $\alpha > 0,60$ = reliable dan hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel. Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 16.0 yaitu sebagai berikut :

1. Mengkoding data mentah yang didapatkan dari kuesioner yang sudah diisi oleh responden;
2. Menjumlah nilai responden yang diperoleh dari masing-masing responden;
3. Masukkan data tersebut ke SPSS;
4. Lalu klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*;
5. Memasukkan seluruh item pernyataan ke kolom sebelah kanan, hal ini berfungsi untuk menganalisis reliabilitas seluruh data;
6. Hasil reliabilitas dapat dilihat di tabel '*Reliability Statistic*'.

Adapun hasil uji reliabilitas dari kedua variabel penelitian ini yang menggunakan *software SPSS* versi 16.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pemahaman Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat/CBT)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	15

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0 for Windows (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, pada variabel X yaitu Pemahaman Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat/CBT memiliki nilai 0,768 yang memiliki koefisien korelasi lebih besar dari kriteria uji yaitu sebesar 0,600 yang berarti instrumen penelitian variabel X adalah reliabel (teruji keandalannya).

Tabel 3.11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Partisipasi Masyarakat)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	9

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0 for Windows (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, pada variabel X yaitu Partisipasi Masyarakat memiliki nilai 0,726 yang memiliki koefisien korelasi lebih besar dari

kriteria uji yaitu sebesar 0,600 yang berarti instrumen penelitian variabel Y adalah reliabel (teruji keandalannya).

Tabel 3.12. Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Reliabilitas			
	Total Item	r Kritis	Titik Kritis	Kesimpulan
Pemahaman Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat/CBT	14	0,768	0,600	Reliabel
Partisipasi Masyarakat	8	0,726	0,600	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0 for Windows (2016)

Berdasarkan jumlah kuesioner yang disebar kepada 100 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($100-5 = 95$) maka bila dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,600. Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 3.12 menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan r_{hitung} variabel Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dan r_{hitung} variabel Partisipasi Masyarakat lebih besar dari r_{tabel} .

Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan tanpa adanya suatu kendala terjadinya kegagalan penelitian yang disebabkan oleh instrumen penelitiannya yang belum teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya serta layak digunakan untuk menguji permasalahan yang diteliti.

3.9.3. Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan model regresi linear sederhana untuk mencari pengaruh variabel X terhadap Y. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara perhitungan MSI (*method of successive interval*). *Method of Successive*

Interval adalah Metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval (Syarifudin Hidayat, 2005, hlm.55).

Data yang dimiliki peneliti adalah data ordinal, maka data itu harus diubah menjadi data interval karena harus menaikkan tingkat pengukuran minimal interval, maka peneliti harus menaikkan tingkat pengukuran ordinal menjadi interval. Salah satu metode konversi data yang sering digunakan oleh peneliti untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval adalah *Method Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Harun Al-Rasyid (1994, hlm.131) adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{scale value} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area below upper limit}) - (\text{area below lower limit})}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut. Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = SV_i + |SV_{\text{Min}}|$. Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1). Sambas Ali Muhidin (2011).

3.10. *Software SPSS 16.0 for Windows*

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. SPSS itu sendiri singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences* atau dalam bahasa Indonesia nya diartikan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Software SPSS* versi 16.0 *for Windows*.

3.11. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen apakah positif atau negatif, serta memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan metode statistic regresi linier sederhana dengan bantuan alat statistic yaitu *software SPSS 16.0 for Windows*. Berikut adalah rumus analisis regresi linear sederhana secara umum. (Malhotra, 2010)

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = variabel dependen (partisipasi masyarakat)

X = variabel independen (pemahaman pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat/CBT)

a = konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Konstanta a dan koefisien regresi b dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square Method*) dengan rumus (Malhotra, 2010)

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y^2)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan

n = banyaknya sampel

ΣX = jumlah hasil pengamatan variabel X

ΣY = jumlah hasil pengamatan variabel Y

ΣXY = jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dengan Y

ΣX^2 = jumlah dari hasil pengamatan variabel X yang telah dikuadratkan

ΣY^2 = jumlah dari hasil pengamatan variabel Y yang telah dikuadratkan

Jika a negatif, maka potongan garis a berada di bawah titik asal pada sumbu tegak.

Koefisien b merupakan koefisien arah regresi, yang menyatakan berubahnya nilai Y (partisipasi masyarakat) untuk setiap penambahan X (pemahaman pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat).

3.12. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

3.12.1. Koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Analisis koefisien korelasi dalam penelitian digunakan rumus *Pearson Product Moment* (koefisien korelasi produk momen).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x^2)\}\{N \Sigma y^2 - (\Sigma y^2)\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 213)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien validitas item yang dicari

X = skor total

ΣX = jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Tasya Septiani, 2016

PENGARUH PERSEPSI COMMUNITY BASED TOURISM TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = banyaknya responden

3.12.2. Koefisien determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, selanjutnya yang perlu ditentukan adalah besarnya koefisien determinasi sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh dalam persentase dari variabel X terhadap variabel Y. Rumus dari analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

3.13. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji-T. Uji-T yaitu pengujian hipotesis dengan menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji T digunakan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Pengujian hipotesis tersebut yaitu :

- 1) Dalam penelitian ini hipotesis yang dikemukakan yaitu :

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara pemahaman pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat/CBT terhadap partisipasi kawasan Wana Wisata Situ Cisanti Kabupaten Bandung

Ha : Terdapat pengaruh antara pemahaman pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat/CBT terhadap partisipasi kawasan Wana Wisata Situ Cisanti Kabupaten Bandung

- 2) Daerah kritis dengan tingkat signifikansi 10% secara searah, kemudian dicari nilai t dalam tabel
- 3) Tentukan uji statistik t dengan *degree of freedom*, dimana $df = n - 2$

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

Tasya Septiani, 2016

PENGARUH PERSEPSI COMMUNITY BASED TOURISM TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

t = faktor korelasi

r = koefisien korelasi pearson

n = banyaknya sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien regresi linier. Maka terdapat pengaruh yang positif dan linier antara pemahaman CBT dan partisipasi masyarakat di kawasan Wana Wisata Situ Cisanti.
- 2) Jika $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya koefisien regresi tidak linier. Maka tidak terdapat pengaruh yang positif dan linier antara pemahaman CBT dan partisipasi di kawasan Wana Wisata Situ Cisanti.

3.14. Uji Asumsi Klasik Regresi

3.14.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak menurut Ghazali (2013, hlm. 160). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghazali (2013, hlm. 32-34), uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasar pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $Asymp\ Sig. (p\text{-value}) > \alpha 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
2. Jika $Asymp\ Sig. (p\text{-value}) < \alpha 0,05$ maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

3.14.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat

disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari sebagai berikut:

1. Besar nilai *tolerance* (a): $a = 1 / VIF$
2. Besar nilai *variance inflation factor* (VIF): $VIF = 1 / a$

3.14.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap variabel bebas dengan nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di *standardized* menurut Ghozali (2013:139). Dasar analisisnya sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.